

Koordinasi Pengawas dan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Prestasi Kerja Guru MIN 8 Aceh Tenggara

Nasrin, S.Pd.I.

Pengawas Kementerian Agama Kabupaten Aceh Tenggara, Aceh, Indonesia

Email : nasrinspdi01@gmail.com

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk menganalisa koordinasi antara pengawas dan kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi kerja guru MIN 8 Aceh Tenggara, meliputi bentuk, implementasi dan kendala koordinasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitik. Pemerolehan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Bentuk koordinasi antara pengawas dan kepala madrasah yakni berupa penjadwalan supervisi dan pembinaan guru; (2) Implementasi koordinasi meliputi teknik individu (observasi kelas & pertemuan pribadi) dan teknik kelompok (rapat program supervisi dan pembinaan kompetensi guru); dan (3) Kendala dalam koordinasi yakni penyesuaian jadwal yang terbentur beban kerja supervisor dan kreativitas guru "senior" dalam pemanfaatan teknologi.

Kata kunci: Kepala Madrasah, Koordinasi, Pengawas.

Coordination of Supervisors and Principals of Madrasahs in Improving the Work Performance of Teachers in MIN 8 Aceh Tenggara

Abstract

This article aims to analyze the coordination between supervisors and madrasah principals in improving the work performance of MIN 8 Aceh Tenggara teachers, including form, implementation and coordination constraints. This research uses a qualitative approach with a descriptive analytic method. Data were collected by means of interview, observation and documentation techniques. The results of this study indicate that (1) the form of coordination between supervisors and madrasah principals is in the form of scheduling supervision and teacher coaching; (2) Implementation of coordination includes individual techniques (classroom observations & private meetings) and group techniques (meeting program supervision and teacher competency development); and (3) Constraints in coordination, namely schedule adjustments which collided with the workload of supervisors and the creativity of "senior" teachers in the use of technology.

Keywords: *Madrasah Principal, Coordination, Supervisor.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses ilmiah dan alamiah dalam menghasilkan sumberdaya manusia (SDM) unggul. Dalam upaya ini, dibutuhkan pengawasan dalam kegiatan pendidikan, melalui supervisor pendidikan (Ulum, 2018). Kementerian agama menaungi pengawasan pendidikan terhadap madrasah di bawah lingkup kerjanya. Pengawasan ini

dibutuhkan untuk memonitoring kinerja dan prestasi yang dicapai oleh guru (Ndapaloka, et.al., 2016).

Pengawasan pendidikan yang efektif dan efisien, ditinjau dari dua aspek yakni aspek manajerial (administratif) dan akademik (proses pembelajaran) (Syawal & Kartowagiran, 2013; Brotosedjati, 2011). Dalam praktiknya, supervisor pendidikan yakni pengawas dan kepala madrasah melakukan hubungan interaktif melalui koordinasi yang telah dilakukan sebelumnya.

Hubungan interaktif dan relasi baik antarsupervisor pendidikan tersebut bertujuan agar personalia pendidik dan tenaga kependidikan di madrasah dapat bekerjasama dengan baik, sesuai fungsi dan tupoksi kerja (Sudirman, et.al., 2017). Lebih lanjut, ini diorientasikan pada pencapaian target dan tujuan tertentu yang telah disepakati oleh segenap elemen madrasah.

Sejatinya, supervisor madrasah baik pengawas maupun kepala madrasah itu sendiri, memiliki tugas dan kerja yang sama dalam memantau aspek manajerial dan akademik guru di madrasah (Mustafa, 2013). Untuk itu, koordinasi keduanya dalam membina dan meningkatkan kompetensi guru adalah tugas akuntabel sebagai pengawas pendidikan.

Begitupun, koordinasi antara pengawas dan kepala madrasah memiliki hambatan dan kendala disebabkan beban kerja masing-masing supervisor tersebut. Padahal, di sisi lain koordinasi tugas kepengawasan adalah langkah efektif dalam pengimplementasian supervisi (Hasibuan, 2008). Bahkan, dengan adanya tindakan koordinasi antarsupervisor pendidikan dapat menciptakan prestasi kerja pada guru dan peserta didik (lulusan) yang bermutu di madrasah (Repina, 2012).

Koordinasi antara pengawas dan kepala madrasah merupakan keharusan yang dilakukan elemen madrasah dalam mewujudkan madrasah yang bermutu (Tanaka, 2018). Keselarasan antara pengawas dan kepala madrasah akan membantu segenap elemen madrasah dalam mencapai visi dan tujuan, serta menjalankan misi yang ditetapkan oleh madrasah. Berkaitan dengan ini, MIN 8 Aceh Tenggara sebagai salah satu madrasah yang berupaya mewujudkan proses supervisi pendidikan melalui bentuk koordinasi antarsupervisor di madrasah tersebut.

Sesungguhnya, kajian terkait koordinasi antara pengawas dan kepala madrasah telah banyak diteliti. Adapun riset terdahulu telah memperbincangkan aspek implementasi (Munawarah, et.al., 2017), kinerja (Maqdisiana, 2014), pelaksanaan fungsi manajemen (Maujud, 2018; Syafaruddin, et.al., 2020), supervisi manajerial (Adi, 2016), supervisi dalam perspektif guru (Hasbullah, 2011), sinergitas supervisor pendidikan di madrasah (Hinawan, 2017), dampak supervisi terhadap kualitas pembelajaran (Abubakar, 2018), dan mewujudkan mutu melalui akreditasi madrasah (Sudino, et.al., 2018).

Mencermati secara teliti uraian di atas, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terkait koordinasi pengawas dan kepala madrasah. adapun aspek penting yang perlu dikaji meliputi bentuk koordinasi, implementasi dan kendala yang ditemukan supervisor di madrasah. hal ini ditujukan pada upaya peningkatan SDM madrasah, baik prestasi guru maupun mutu lulusan. Penelitian ini terangkum dalam judul, "Koordinasi Pengawas dan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Prestasi Kerja Guru di MIN 8 Aceh Tenggara".

Melalui penelitian ini, diharapkan terdapat upaya pengembangan dan peningkatan prestasi kerja guru di setiap madrasah. Hal ini tentunya didukung dengan sistem pengawasan yang baik, koordinasi antara pengawas dan kepala madrasah yang efektif dan efisien, serta pemberian bimbingan yang objektif kepada setiap guru sesuai analisa

kebutuhan masing-masing guru. Dengan demikian, SDM madrasah akan berkualitas dan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat, terutama di era abad 21.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif. Yin (2009) menginformasikan bahwa penelitian studi kasus cocok digunakan untuk penelitian yang bertujuan melakukan eksplorasi pada hal-hal yang bersifat kontemporer. Oleh sebab itu, studi kasus dipilih peneliti, sebab penelitian ini bertujuan untuk menganalisa koordinasi antara pengawas dan kepala madrasah dalam upaya meningkatkan kinerja guru yang merupakan hal kontemporer pada lembaga madrasah di era saat ini.

Partisipan penelitian ini adalah kepala madrasah MIN 8 Aceh Tenggara dan Guru MIN 8 Aceh Tenggara. Penentuan partisipan dilakukan memilih partisipan yang sesuai dengan demografi penelitian dan menyatakan bersedia memberikan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam secara individual. Wawancara menggunakan telepon untuk mematuhi kepatuhan terhadap *social distancing*. Seidman (2006) menginformasikan bahwa wawancara telepon dapat digunakan untuk mengungkapkan apa yang dirasakan atau pikirkan oleh partisipan tentang fenomena yang diteliti. Panduan wawancara dikirimkan melalui pesan *WhatsApp* ke partisipan seminggu sebelum wawancara dilakukan. Jadwal wawancara dilakukan dengan kesepakatan antara peneliti dan partisipan (Creswell, 2009). Wawancara dilakukan mendalam direkam dengan durasi wawancara antara 15-30 menit per orang. Wawancara dilakukan dengan pertanyaan terbuka sehingga partisipan dapat menggunakan bahasa sendiri untuk mengungkapkan hal-hal yang belum tersampaikan dalam FGD (Leavy, 2017). Wawancara mendalam dilakukan sendiri oleh peneliti dan dibantu dengan tenaga teknis untuk melakukan rekaman dan membuat transkrip wawancara.

Transkrip FGD dan wawancara mendalam diolah dengan menggunakan analisis tematik dari Braun dan Clarke. Braun dan Clarke (2012) menawarkan 6 (enam) langkah analisis tematik. Pertama *familiarising yourself with the data*, yaitu peneliti membaca berulang-ulang transkrip FGD dan wawancara untuk mengungkapkan kekayaan informasi dari data. Kedua dan ketiga *Generating initial codes*, pada tahap ini peneliti melakukan pengkodean data secara manual untuk menemukan tema yang potensial. Ketiga, keempat, dan kelima *reviewing potential themes, Searching for themes, Defining, and naming themes*, dilakukan dengan meninjau tema-tema yang potensial, mencari, mendefinisikan, dan menamai tema dengan cara membaca berulang-ulang dan memutuskan tema utama yang muncul dari data. Keenam, menuliskan laporan.

Penjaminan validitas data penelitian dilakukan dengan *member check* dan triangulasi. *Member check* dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada terwawancara untuk mengomentari hasil penelitian dalam bentuk *draft* artikel (Creswell, 2009). Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara antara satu partisipan dengan yang lainnya pada tema yang sama (Creswell, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Koordinasi Antara Pengawas dan Kepala Madrasah di MIN 1 Aceh Tenggara

Bentuk koordinasi antara pengawas dan kepala madrasah yakni berupa penjadwalan supervisi dan pembinaan guru;

Koordinasi kepengawasan merupakan upaya sinkronisasi antarsubjek supervisor, yakni pengawas dan kepala madrasah. Hal ini diperlukan untuk menjalin hubungan harmonis antarsupervisor dalam menilai secara objektif dan kolaboratif perkembangan dan mutu madrasah.

Adapun bentuk koordinasi antara pengawas dan kepala madrasah di MIN 8 Aceh Tenggara yakni berupa penjadwalan supervisi dan pembinaan guru. Dalam konteks ini, koordinasi dimaksudkan sebagai upaya pengembangan sumberdaya manusia (SDM) di madrasah, baik pendidik (guru) maupun peserta didik.

Sebagaimana dikemukakan oleh Abidun Karo-Karo, berikut ini:

“Bapak pengawas dan pak *kepale* (kepala madrasah), *biasene khapet* (biasanya rapat) terkait kegiatan supervisi *ni hande* (di sini). Lazimnya, *si ni susun side* (yang disusun beliau) yakni jadwal supervisi untuk kami para guru dan pembinaan prestasi serta kinerja guru di madrasah.”

Kutipan wawancara di atas, menginformasikan bahwa dibutuhkannya koordinasi dalam proses supervisi pendidikan. Adapun perihal yang lazim disupervisi berfungsi untuk (1) mengidentifikasi kebutuhan guru, (2) mencarikan solusi atas permasalahan yang dialami guru, (3) mengevaluasi dan merevisi kesalahan administrasi dan akademik guru (Agustina, 2017).

Bentuk program koordinasi yang dilakukan oleh antar-supervisor juga memperhatikan *input*, *process* dan *output* di madrasah. Senada dengan ini, hasil wawancara dengan Rafiqah Hanum menyebutkan:

“koordinasi *antakhe saya khut pengawas* merupakan suatu hal yang perlu dilakukan. Sebab, tugas kami sama-sama men-supervisi madrasah ini agar terus berupaya meningkatkan mutu madrasah, bahkan akreditasinya juga. Maka, kami perhatikan bagaimana *input*, proses dan *output* yang kelak dikeluarkan oleh madrasah.”

Wawancara di atas menegaskan, bahwa koordinasi yang dilakukan oleh kepala madrasah, sejatinya merupakan implementasi dari program supervisi yang tidak tertulis dan juga sebagai implementasi dari kebijakan internal madrasah (Rifa'i & Assingkily, 2021). Menurut Rosidah, *et.al.*,(2014) upaya supervisi pendidikan di madrasah juga berkaitan dengan administrasi pembelajaran berupa RPP, silabus dan absensi kehadiran serta peningkatan kompetensi pendidik di madrasah.

Senada dengan pendapat di atas, Ratnawati menyampaikan:

“setiap tahun kami disupervisi oleh pengawas dan kepala madrasah untuk meningkatkan kekhilafan kami dalam aspek manajerial dan akademik. Adapun manajerial itu *kayak* absensi guru piket, guru bidang studi, dan siswa, atau yang lain *kayak* RPP dan silabus mengajar. Kalau untuk yang akademik itu *kayak* pelatihan dan *follow up* dari pembinaan guru.”

Kutipan wawancara di atas, menginformasikan bahwa supervisi yang dilakukan oleh supervisor madrasah fokus pada aspek manajerial dan akademik. Menurut Sumarto (2016),

lebih efektif lagi bila program supervisi direncanakan dan ditetapkan sebagai kebijakan internal madrasah dalam upaya penjadwalannya pada tiap awal semester (ganjil) atau ajaran baru. Hal ini dimaksudkan agar pengaturan jadwal dapat tertata dengan baik dan efisien.

Dengan demikian, dipahami bahwa koordinasi antara pengawas dan kepala madrasah di MIN 8 Aceh Tenggara dilakukan untuk penyusunan dan perencanaan program tahunan supervisi madrasah tersebut. Adapun fokus program diarahkan pada penjadwalan koordinatif dan upaya pembinaan prestasi kerja guru di madrasah.

Implementasi Koordinasi Antara Pengawas dan Kepala Madrasah di MIN 1 Aceh Tenggara

Implementasi koordinasi antara pengawas dan kepala madrasah lazimnya dilaksanakan melalui dua teknik, yaitu teknik individu dan kelompok (Rahmayanti, et.al., 2014). Hal ini urgen dilakukan untuk memastikan bahwa proses pendidikan di madrasah berjalan sesuai dengan tujuan madrasah (visi dan juga misi) secara efektif dan efisien, baik itu implementasi kebijakan internal maupun eksternal madrasah (Marantika & Dahlan, 2019; Assingily & Mesiono, 2019; Alfiansyah, et.al., 2020).

Adapun implementasi koordinasi antara pengawas dan kepala madrasah di MIN 8 Aceh Tenggara berupa (1) observasi kelas dan pertemuan pribadi (teknik individu) dan (2) rapat program supervisi dan pembinaan kompetensi guru (teknik kelompok).

Implementasi koordinatif antar-supervisor ini dimaksudkan untuk memastikan program pengawasan tahunan berjalan objektif dan teratur sesuai penyusunan jadwal yang telah ditetapkan bersama. Adapun garis koordinasi ini meliputi pengaturan intensitas pembinaan kompetensi guru melalui rapat program supervisi, serta observasi kelas dan pertemuan pribadi sebagai upaya pendekatan supervisi terhadap para guru di lingkungan madrasah (Ismahun, 2017).

Berkaitan dengan hal di atas, Sapari menuturkan bahwa:

“program supervisi dari pengawas dan *kepale madrasah nde* Alhamdulillah lancar. Sebab, sebelum dilaksanakan supervisi *biasene let* rapat atau pemberitahuan, walau kadang-kadang pengawas secara tiba-tiba observasi ke kelas dan menyampaikan saran-kritikan secara pribadi kepada kami para guru. Itu membuat kami merasa dihargai sebagai guru, sebab tidak langsung disampaikan *aib-aib atau kelemahan ngajakh* kami di depan guru lain. Selain itu, kami juga diberi pembinaan dan pelatihan untuk meningkatkan prestasi.”

Kutipan wawancara di atas menginformasikan bahwa objektivitas pengawasan di madrasah berjalan baik, sebab terdapat pemberitahuan atau tidak guru disupervisi oleh pengawas secara berkala (Makmurrizal, et.al., 2016). Dalam implementasinya, tugas kepengawasan ini dilakukan secara kolaboratif dan koordinatif antara pengawas dan kepala madrasah.

Lebih lanjut, upaya koordinasi supervisi juga tidak terlepas dari teknik individu pengawas dalam melakukan supervisi di madrasah. Hal ini dipraktikkan dalam bentuk observasi kelas dan pertemuan pribadi. Senada dengan ini, Ma'sum (2019) dan Sahar (2015) menjelaskan bahwa observasi kelas dapat memotivasi pendidik untuk serius mengajar dan mempersiapkan bahan ajar. Mudzakir (2016) menambahkan, bahwa pertemuan pribadi menjadi *supporting* secara tertutup agar guru menyadari kesalahannya tanpa harus dibebankan ke hadapan teman pengajar lainnya di lingkungan madrasah.

Upaya ini menjadikan guru dapat bertindak secara alamiah dalam mengajar, dan mengembangkan potensi diri secara berkala dengan ilmiah untuk menumbuhkan interaksi yang baik kepada siswa. Hal ini sangat kuat dipengaruhi oleh tidak adanya intimidasi dan intervensi bagi guru dari para supervisor ketika melaksanakan proses pembelajaran.

Implementasi koordinasi pengawas dan kepala madrasah di MIN 8 Aceh Tenggara dipraktikkan juga dalam bentuk kelompok, yaitu kegiatan rapat supervisi dan pembinaan kompetensi guru. Sebagaimana disampaikan kepala madrasah berikut ini:

“Kami di madrasah, melaksanakan supervisi dengan cara individual dan kelompok. Kemudian, hasil supervisi dikombinasikan dan dicocokkan untuk melihat secara objektif bagaimana perkembangan dan peningkatan kinerja guru (prestasi guru). Untuk yang ber-kelompok, rapat supervisi adalah tempat kami bertukar pikiran dengan pengawas dan beberapa guru untuk kemajuan madrasah. Bahkan, kami juga melaksanakan pembinaan kompetensi guru sebagai bentuk *follow up* atau tindaklanjut dari kegiatan supervisi di madrasah.”

Berdasarkan wawancara di atas, dipahami bahwa secara kolaboratif, pengawas dan kepala madrasah berupaya melakukan tindakan inovatif melalui implementasi tugas supervisi di madrasah. Hal ini diejawantahkan dalam bentuk kegiatan pelatihan atau pembinaan kompetensi guru dan rapat supervisi.

Mencermati hal tersebut, secara keseluruhan implementasi koordinasi antara pengawas dan kepala madrasah diarahkan pada upaya pembinaan dan perwujudan SDM madrasah yang berprestasi, baik di kalangan guru maupun siswa (Ahmad, 2019). Hal ini juga merupakan bentuk inovatif pihak madrasah dalam menilai dan membenahi “aset madrasah” agar lebih baik, maju dan unggul.

Dengan demikian, dipahami bahwa koordinasi pengawas dan kepala madrasah diimplementasikan dengan baik oleh supervisor. Hal ini ditandai dengan praktik di lingkungan madrasah secara individu dan kelompok. Secara individu, dipraktikkan dalam observasi kelas dan pertemuan pribadi, sedangkan kelompok dipraktikkan dalam kegiatan rapat supervisi dan pembinaan kompetensi guru. Hal ini dimaksudkan untuk menciptakan SDM unggul dan maju di madrasah.

Kendala dalam Koordinasi Pengawas dan Kepala Madrasah di MIN 1 Aceh Tenggara

Peningkatan mutu madrasah dapat dilakukan melalui program pengawasan (Fikriah, 2019). Sebab, proses pembelajaran tanpa adanya pengawasan dapat bertindak secara individualis. Begitupun, proses pengawasan di madrasah memiliki kendala sehingga menghambat program supervisi. Untuk itu, dibutuhkan koordinasi antar-supervisor pendidikan di madrasah.

Lazimnya, kendala dalam upaya koordinatif ini disebabkan oleh faktor dari dalam (internal) dan juga dari luar (eksternal) madrasah (Bakar, 2011). Maka tidak heran, bila madrasah membutuhkan tim penjaminan mutu dan tim akreditasi madrasah dalam upaya meninjau ketercapaian madrasah dalam menciptakan SDM unggul.

MIN 8 Aceh Tenggara sebagai salah satu madrasah di daerah Kabupaten Aceh Tenggara, mengalami kendala dalam implementasi supervisi pendidikan. Padahal, upaya koordinasi antar-supervisor pendidikan telah dilakukan secara berkala. Hal ini tentunya mengganggu atau menghambat proses dan kesinambungan supervisi di madrasah.

Kendala dalam koordinasi di MIN 8 Aceh Tenggara yaitu penyesuaian jadwal yang terbentur beban kerja supervisor dan kreativitas guru “senior” dalam pemanfaatan

teknologi. Kedua kendala ini, menjadikan proses percepatan peningkatan mutu madrasah menjadi terhambat.

Keharusan majunya madrasah sebagai sekolah *plus* materi keislaman, menjadikan madrasah harus fokus pada upaya peningkatan mutu lembaga (Tanaka, 2018). Hal ini dilakukan sebagai upaya pemenuhan kebutuhan dan tuntutan masyarakat era abad 21.

Peningkatan mutu madrasah ditandai dengan prestasi kerja guru (Syafaruddin, et.al., 2020). Namun, kendala yang dihadapi dalam proses supervisi yakni masih terdapatnya guru “senior” yang belum bisa menggunakan teknologi secara kreatif. Sehingga, siswa yang diharapkan paham akan pembelajaran melalui media interaktif dari kecanggihan teknologi, menjadi masih tertinggal akibat pembelajaran cara konvensional yang diterapkan guru.

Di samping itu, kendala yang dialami oleh supervisor dalam berkoordinasi yakni terbenturnya beban kerja atau tugas masing-masing. Sehingga, keperluan mendesak untuk rapat dan koordinasi menjadi terhambat disebabkan kesibukan masing-masing dalam menyelesaikan tugas atau beban kerja masing-masing, baik pengawas maupun kepala madrasah.

Berdasarkan uraian di atas, dipahami bahwa implementasi supervisi di MIN 8 Aceh Tenggara masih mengalami kendala yang menghambat proses supervisi. Kendala tersebut sejatinya adalah kesalahan intern dari pihak supervisor yakni pengaturan jadwal koordinasi dan juga dari faktor guru yang masih belum mampu memanfaatkan kecanggihan teknologi untuk memediasi pembelajaran di kelas sesuai kebutuhan dan tuntunan zaman era abad 21.

SIMPULAN

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Bentuk koordinasi antara pengawas dan kepala madrasah yakni berupa penjadwalan supervisi dan pembinaan guru; (2) Implementasi koordinasi meliputi teknik individu (observasi kelas & pertemuan pribadi) dan teknik kelompok (rapat program supervisi dan pembinaan kompetensi guru); dan (3) Kendala dalam koordinasi yakni penyesuaian jadwal yang terbentur beban kerja supervisor dan kreativitas guru “senior” dalam pemanfaatan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Achmad. (2018). “Koordinasi Guru PAI dan Pengawas dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran pada SMP di Papua Barat” *Educandum*, 4(1).
- Adi. (2016). “Implementasi Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau” *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 4(1). <https://doi.org/10.21831/amp.v4i1.8194>.
- Agustina, Eti. (2017). “Supervisi Pengawasan dan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Mata Pelajaran Rumpun PAI di MIN 1 Tanggamus Kabupaten Tanggamus” *Tesis*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung. <http://repository.radenintan.ac.id/208/>.
- Ahmad, Edy. (2019). “Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Menerapkan Proses Pembelajaran Berbasis Pendekatan Saintifik Melalui Supervisi Kunjungan Kelas di SMPN 18 Dumai” *Jurnal PAJAR: Pendidikan dan Pengajaran*, 3(4). <http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i4.7519>.

- Alfiansyah, M. *et.al.* (2020). "Kebijakan Internal Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta" *Magistra: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar dan Keislaman*, 11(1). <http://dx.doi.org/10.31942/mgs.v11i1.3460>.
- Assingkily, Muhammad Shaleh & Mesiono. (2019). "Karakteristik Kepemimpinan Transformasional di Madrasah Ibtidaiyah (MI) serta Relevansinya dengan Visi Pendidikan Abad 21" *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1). <https://doi.org/10.14421/manageria.2019.41-09>.
- Bakar, Abu. (2011). "Supervisi Pendidikan Agama Islam (Pembinaan Guru Agama Madrasah/Sekolah)" *Sosial Budaya*, 8(1). <http://dx.doi.org/10.24014/sb.v8i1.344>.
- Braun, V. & Clarke, V. (2012). Thematic analysis. In H. Cooper, P. M. Camic, D. L. Long, A. T. Panter, D. Rindskopf, & K. J. Sher (Eds), *APA handbook of research methods in psychology, Vol. 2: Research designs: Quantitative, qualitative, neuropsychological, and biological* (pp. 57-71). Washington, DC: American Psychological Association.
- Brotosedjati, Soebagy. (2011). "Kompetensi, Motivasi Kerja dan Kinerja Pengawas TK-SD" *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(6). <http://dx.doi.org/10.17977/jip.v17i6.2881>.
- Creswell, John W. (2009). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. California: SAGE Publications, Inc.
- Fikriah. (2019). "Peran Strategis Pengawas dalam Penjaminan Mutu Madrasah" *Prosiding SEMDI-UNAYA (Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu UNAYA)*, 3(1). <http://103.52.61.43/index.php/semdiunaya/article/view/713>.
- Hasbullah, M. (2011). "Hubungan Persepsi Guru Terhadap Supervisi dan Koordinasi Tugas Kepala Madrasah dengan Efektivitas Pembelajaran pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Kabupaten Langkat" *Tesis*. Medan: UIN Sumatera Utara Medan. <http://repository.uinsu.ac.id/1676/>.
- Hasibuan, M. SP. (2008). *Organisasi Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hinawan, Ari. (2017). "Sinergi Pengawas dan Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru PAI SMP di Kecamatan Panggang Gunungkidul" *Tesis*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/5044>.
- Ismahun. (2017). "Pengaruh Supervisi Kepala Madrasah dan Pengawas Terhadap Kinerja Guru dalam Aspek Perencanaan Pembelajaran di MTs se-Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2016/2017" *Tesis*. Jepara: UNISNU Jepara. <http://eprints.unisnu.ac.id/1474/>.
- Leavy, Patricia. (2017). *Research Design Quantitative, Qualitative, Mixed Methods, Arts-Based, and Community-Based Participatory Research Approaches*. New York: The Guilford Press.
- Ma'sum, Toha. (2019). "Mencetak Guru Berkarakter Melalui Supervisi Pendidikan Berbasis Profetik" *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1): 50-71. <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/al-idaroh/article/view/43>.
- Makmurrizal, *et.al.* (2016). "Pelaksanaan Supervisi oleh Pengawas Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru pada SMA Negeri 2 Bandar Baru Pidie Jaya" *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 4(3). <http://e-repository.unsyiah.ac.id/IAP/article/view/4801>.

- Maqdisiana, Aisya. (2014). "Profil Kinerja Pengawas Madrasah (Studi Kasus di Kementerian Agama Kota Bandar Lampung)" *Skripsi*. Lampung: UNILA. <http://digilib.unila.ac.id/3422/>.
- Marantika & Dwi Nur Aini Dahlan. (2019). "Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah Terhadap Kedisiplinan Guru di MAN 2 Samarinda" *Al-Mudarris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 2(2). <https://doi.org/10.23971/mdr.v2i2.1523>.
- Maujud, Fathul. (2018). "Implementasi Fungsi-fungsi Manajemen dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan" *Jurnal Penelitian Keislaman*, 14(1). <https://doi.org/10.20414/jpk.v14i1.490>.
- Mudzakir, Dede. (2016). "Implementasi Supervisi Manajerial dan Akademik Pengawas dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah" *Studia Didaktika*, 10(2). <http://www.jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/studiadidaktika/article/view/81>.
- Munawarah, et.al. (2017). "Koordinasi Pengawas dan Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Supervisi Pendidikan pada SD Negeri Lampeuneurut Kabupaten Aceh Besar" *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 5(2). <http://e-repository.unsyiah.ac.id/JAP/article/view/8360>.
- Mustafa, Subhan. (2013). "Upaya Pengawas dan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di MTs Alkhairaat Bambaloka Kabupaten Mamuju Utara" *Tesis*. Makassar: UIN Alauddin Makassar. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/2861/>.
- Ndapaloka, Veronika, et.al. (2016). "Pengaruh Supervisi Akademik Pengawas dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Melalui Motivasi Berprestasi Sebagai Mediasi Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri Kabupaten Ende" *Educational Management*, 5(1). <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman/article/view/12956>.
- Rahmayanti, et.al. (2014). "Kemampuan Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Supervisi Pengajaran di SD Negeri 24 Banda Aceh" *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 14(2). <http://dx.doi.org/10.22373/jid.v14i2.509>.
- Repina, Riana. (2012). "Koordinasi Pengawas dan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Prestasi Kerja Guru MTsN Rukoh Kota Banda Aceh" 13(1). <https://doi.org/10.32672/si.v13i1.1040>.
- Rifa'i, Muhammad & Muhammad Shaleh Assingkily. (2021). "Lisik: Lima Pilar Kebijakan Internal Kepala RA Al Hijrah Badrul Ulum dalam Menciptakan Iklim Belajar Kondusif" *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2). <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/1098>.
- Rosidah, et.al. (2014). "Profil Kinerja Pengawas Madrasah Kementerian Agama Lampung Selatan" *Jurnal Manajemen Mutu Pendidikan*, 2(2). <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JMMP/article/view/5482>.
- Sahar, Ahmad. (2015). "Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI di SD Kecamatan Prambanan Sleman" *Tesis*. Surakarta: IAIN Surakarta. <http://eprints.iain-surakarta.ac.id/10/>.
- Seidman, I. 2006. Interviewing as qualitative research. *A guide for researchers in education and the social sciences*. New York and London: Teachers College, Columbia University. [\[Google Scholar\]](#)

- Sudino, *et.al.* (2018). "Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Akreditasi Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau" *Tesis*. Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. <http://repository.uinjambi.ac.id/752/>.
- Sudirman, *et.al.* (2017). "Manajemen Pengawas pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Simeulue" *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 5(3). <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JAP/article/view/9023>.
- Sumarto. (2016). "Tugas Profesional Kepala Madrasah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan" *Riayah*, 1(2). <https://doi.org/10.32332/riayah.v1i02.109>.
- Syafaruddin, *et.al.* (2020). "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Bunayya Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah" *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(1). <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/8966>.
- Syafaruddin, *et.al.* (2020). "Kompetensi Guru dalam Perspektif Islam" *Jurnal Al-Fatih*, 3(2). <http://jurnal.stit-al-ittihadiyahlabura.ac.id/index.php/alfatih/article/view/93>.
- Syawal, Julkarnain & Badrun Kartowagiran. (2013). "Evaluasi Kinerja Pengawas Sekolah dalam Melakukan Supervisi Penyelenggaraan Pendidikan SD di Kota Tidore Kepulauan" *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 1(2). <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/jep/article/view/67>.
- Tanaka, Ahmad. (2018). "Keharusan Memajukan Madrasah" *Jurnal Pendidikan Teknologi Madrasah*, 1(2). <http://journal.iaialmawar.ac.id/index.php/jtpm/article/view/122>.
- Ulum, M Bustanul. (2018). "Urgensi Supervisi Pendidikan di Sekolah" *Falasifa: Jurnal Studi Keislaman*, 9(2): 127-134. <https://doi.org/10.36835/falasifa.v9i2.127>.
- Yin, Robert K. (2009). *Case Study Research: Design and Methods*. California: SAGE Inc.